

**PENGARUH PROFESI ORANG TUA SEBAGAI GURU PNS TERHADAP  
PEMBINAAN AKHLAK ANAK DI DESA MANCILAN KECAMATAN  
MOJOAGUNG KABUPATEN JOMBANG**

**SULTHON HASANIL ARDLI**

**ABSTRAK**

Banyak orang tua yang berprofesi sebagai guru PNS kerap kali mengabaikan anaknya dan sibuk dengan profesi yang sedang di gandrunginya sehingga anakpun kurang perhatian dan pengawasan dari orangtuanya. Kelalaian orang tua dalam mendidik anak pada usia produktif ini dapat menyebabkan akhlak anak tercemar.

Dalam hal ini penulis mengadakan penelitian dalam rangka untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh profesi orang tua sebagai guru pns terhadap pembinaan akhlak anak. sebab kurangnya pembinaan dalam bentuk pengawasan, perhatian, dan kasih sayang yang bertujuan membina akhlak anak.

Kata kunci: profesi, orang tua, guru pns, pembinaan akhlak anak

## Pendahuluan

“Pendidikan adalah kesadaran untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup”<sup>1</sup>. yang dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Suatu lembaga pendidikan pasti mengharapkan tercapainya tujuan pendidikan yang mana dapat membantu terwujudnya tujuan nasional.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak. Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, yang pertama dan utama dialami oleh anak dan lembaga pendidikan yang bersifat kodrat.<sup>2</sup>

Orang tua mempunyai andil keberhasilan anaknya. Kadang-kadang tanggung jawab itu kurang disadari oleh orang tua sehingga sering timbul bahwa kurangnya keberhasilan anaknya merupakan akibat dari kurangnya perhatian dan tanggung jawab dalam pembinaan akhlak anak.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menciptakan anak agar mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta mampu mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu para pendidik perlunya memahami bagaimana pendidikan yang seharusnya diberikan kepada anak agar mampu hidup sesuai dengan lingkungan yang diinginkan. Selain guru disekolah, Orangtua adalah pendidik yang sangat banyak memberikan pengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, karena anak usia dini cenderung meniru setiap yang dilakukan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Hal ini membuktikan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh penting dalam menumbuh kembangkan anak. Lingkungan anak di rumah adalah lingkungan yang pertama. Dengan meningkatnya usia, anak akan mengenal teman sebaya di luar rumah atau dari lingkungan tetangga. Selanjutnya akan masuk lingkungan sekolah, dimana mereka akan mengenal pula teman sebaya, orang dewasa dan tugas-tugas di sekolah. Sesuai dengan tugas perkembangannya, anak prasekolah harus disiapkan agar dapat memasuki dunia sekolah dengan rasa senang. Sikap anak terhadap sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Persiapan menuju sekolah harus dipersiapkan dari sejak usia dini dengan cara-cara yang menyenangkan bagi anak. Untuk mempersiapkan hal tersebut perlunya dukungan dari berbagai lingkungan, terutama lingkungan keluarga yaitu orangtua.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), 70

<sup>2</sup> Suwarno, *Pengantar Umum Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 66.

Selain guru di sekolah, orangtua merupakan pendidik yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Selain itu orangtua juga mempunyai kewajiban untuk memahami dan mengenali berbagai pola perilaku dari masing-masing anaknya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan sosial anak, seperti memperhatikan bagaimana cara anak bergaul dengan teman sebayanya, bahasa yang dikeluarkan dalam bergaul dengan teman-temannya, serta perilaku-perilaku sosial, yaitu dimana anak bisa menghargai orang lain, ramah dan sopan santun serta memiliki nilai-nilai yang sesuai dengan budaya masyarakat.

Membina anak menuju kemandirian memerlukan prinsip-prinsip psikologi yang menjelaskan tentang maksud tingkah laku dan penggunaan emosi-emosi pada anak-anak dan pada orang dewasa. Dampak teknologi, kemewahan dan penyempitan besarnya keluarga, orang tua / masyarakat / pemerintah barangkali belum pernah khawatir seperti sekarang ini tentang kondisi generasi muda. Persiapan pembinaan anak yang tidak cukup, mempunyai pengaruh yang jauh dari sasaran yang dituju. Betapa sibuknya menghadapi tugas-tugas namun orang tua harus ada waktu untuk anak. Interaksi antara anak dan orang tua sangat diperlukan, dan interaksi bisa berlangsung bila ada kesediaan waktu terutama orang tua. Tingkah laku anak yang positif ataupun negatif adalah produk dari interaksi yang terus menerus antara orang tua dan anak. Walaupun tidak dapat dipungkiri adanya pengaruh dari lingkungan anak lainnya. Anak yang mendapat kesempatan secara teratur dan baik dalam berinteraksi dengan orang tua, akan merasa sebagai anggota kelompok keluarga dan akan bertindak pada segi kehidupan keluarga yang berfaedah.<sup>3</sup>

Akan tetapi bila di tinjau dari Fenomena permasalahan sosial dan kriminalitas tampaknya mulai merebak dari pelosok desa sampai kota-kota besar di Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran, kekerasan dalam rumah tangga, permasalahan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, pornografi, hingga tawuran antar pelajar sudah menjadi hal yang jamak dan lumrah. Hal ini diperkeruh dengan berlombanya kenaikan biaya kebutuhan hidup, situasi politik yang memanas dan berbagai bentuk kriminalitas lainnya yang menjadi momok menakutkan di masyarakat. Krisis dahsyat tersebut tampaknya tidak hanya berkaitan dengan perubahan tatanan masyarakat, tetapi juga terkait dengan sistem terkecil di masyarakat, yaitu keluarga.<sup>4</sup> Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial, keluarga yang memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral,

---

<sup>3</sup>Suardiman, *Bimbingan Orang Tua dan anak Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Berhasil*, (Yogyakarta : Studing, 2004), 30

<sup>4</sup>Markum, *Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial*, (Psikobuana, 2009), 23

pendidikan bagi anak. Pada hakekatnya keluarga atau rumah tangga merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian.<sup>5</sup>

Dalam mengasuh anak-anaknya orangtua diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orangtua yang menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, dan ada pula yang mengajak anaknya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal. Menurut Diana Baumbrid ada tiga tipe pengasuhan yakni *authoritarian parenting* pengasuhan tipe ini membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua, *authoritative parenting* pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menerapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka, dan *permissve parenting* terbagi atas dua bentuk: *permissive indiffrent* ialah pengasuhan yang orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, *permissive indulgent* ialah orangtua sangat terlibat dalam seluruh kehidupan anak, ketiga gaya pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak.<sup>6</sup>

Keluarga merupakan lingkungan terkecil yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.<sup>7</sup>

Akhlak merupakan pokok esensi dalam islam selain aqidah dan syari'ah. Karena dengan akhlak dapat dilihat corak dan hakikat manusia yang sebenarnya. Lebih dari itu, pembentukan akhlak adalah tujuan pendidikan islam. Dengan akhlak tercermin pribadi mulia yang merupakan harapan yang ingin dicapai setiap orang tua dalam mendidik anaknya.<sup>8</sup> fungsi pendidikan akhlak menurut pandangan islam adalah menyiapkan generasi-generasi yang beradab yang mampu meneta kesejahteraan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup>Alex Sobur, *Anak masa Depan*, (Bandung: Angkasa, 1991), 21

<sup>6</sup>J.W. Santrock, *Life Span Development Jilid 2*. (alih bahasa: Achmad Chusairi). (Jakarta:Erlangga, 2003.), 257

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 37.

<sup>8</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014), 35

1. Bagaimanakah keadaan profesi orangtua sebagai Guru PNS di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
2. Bagaimanakah pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?
3. Adakah pengaruh profesi orang tua sebagai Guru PNS terhadap pembinaan akhlak anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang?

## LANDASAN TEORI

### A. Profesi Orang tua

#### 1. Pengertian Profesi

Istilah profesi telah di mengerti oleh banyak orang bahwa suatu hal yang berkaitan dengan bidang yang sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan keahlian, sehingga banyak orang yang bekerja tetap sesuai. Tetapi dengan keahlian saja yang diperoleh dari pendidikan kejuruan juga belum cukup disebut profesi. Tetapi perlu penguasaan teori sistematis yang mendasari praktek pelaksanaan, dan hubungan antara teori dan penerapan dalam praktek.<sup>9</sup>

Kita hanya mengenal istilah profesi untuk bidang-bidang pekerjaan seperti kedokteran, guru, militer, pengacara, dan sebagainya, tetapi meluas sampai mencakup pula bidang seperti manager, wartawan, pelukis, penyanyi, artis, sekretaris dan sebagainya. Sejalan defnan itu, menurut De George, timbul kebingungan mengenai pengertian profesi itu sendiri, sehubungan dengan istilah profesi dan profesional. Kebingungan ini timbul karena banyak orang yang profesional tidak atau belum tentu termasuk dalam pengertian profesi. Berikut pengertian profesi dan profesional menurut De George.

Profesi merupakan pekerjaan yang dilakukan sebagai kegiatan pokok untuk menghasilkan nafkah hidup dan yang mengandalkan suatu keahlian.

Secara etimologi, istilah profesi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *profession* atau Bahasa Latin, *profecus*, yang artinya mengakui adanya pengakuan, menyatakan mampu atau ahli dalam melakukan suatu pekerjaan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>R. Rizal Isnanto, *Etika Profesi*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), 6

<sup>10</sup>Ibid, 2

Secara terminologi, profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental; yaitu adanya persyarikat pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis, bukan pekerjaan manual. Suatu profesi harus memiliki tiga pilar pokok, yaitu pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik.

Merujuk kepada uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang didapat melalui pendidikan dan latihan tertentu, menuntut persyaratan khusus, memiliki tanggung jawab dan kode etik tertentu pula.

## 2. Macam - Macam Profesi

Tidak semua pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Pekerjaan yang menuntut keahlian dan kualifikasi akademiklah yang dapat dikatakan sebagai profesi. Misalnya seperti; guru, dokter, pengacara, akuntan, wartawan, apoteker dan sebagainya. Sementara pekerjaan seperti petani, nelayan, tukang batu, pembantu rumah tangga tidak dapat dikatakan sebagai sebuah profesi karena untuk melaksanakan pekerjaan tersebut tidak di butuhkan kualifikasi akademik tinggi dan keahlian khusus.

Pekerjaan profesional dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori besar, yaitu *hard profession* dan *soft profession*. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai *hard profession* apabila pekerjaan tersebut menunjukkan langkah-langkah yang rinci, jelas, dan pasti. Seseorang yang lulus dari pendidikan yang menyelenggarakan *hard profession* memiliki standart baku, yang mena seseorang dapat bekerja secara mandiri meskipun tanpa pembinaan lebih lanjut. Pekerjaan dokter dan pilot merupakan contoh yang tepat untuk mewakili kategori *hard profession*. Untuk menangani pasien, seorang dokter telah memiliki prosedur yang pasti dan jelas. Ia akan memeriksa pasien, melakukan diagnosis, baru memberikan treatment/pengobatan. Demikian halnya dengan pilot, untuk menjalankan pesawat dibutuhkan langkah-langkah yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Sebaliknya, kategori *soft profession* memerlukan seni untuk mengerjakan pekerjaan tersebut. Ciri pekerjaan tersebut tidak dapat dijabarkan secara rinci dan pasti karena tergantung pada situasi ketika pekerjaan tersebut dilakukan. Dengan demikian, untuk mempertahankan

---

<sup>11</sup>Jamil Suprihati Ningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan kompetensi guru*, (jakarta: ar-ruzz media, 2013), 53

kan profesionalitas dan meningkatkan kompetensi profesi tersebut dibutuhkan pengembangan dan pendidikan berkelanjutan sesuai kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, lembaga *in-service training* bagi *soft profession* amat penting. Profesi yang dapat dikategorikan sebagai *soft profession* adalah wartawan, pengacara, dan guru.

Profesi guru lebih cocok dikategorikan sebagai *soft profession* karena dalam mengajar guru dapat melaksanakan dengan berbagai model, metode, strategi pembelajaran dapat diterapkan oleh guru pada situasi berbeda. Dalam hal ini dapat dikatakan guru harus memiliki *sense of art* dalam mengajar.<sup>12</sup>

### 3. Kedudukan Profesi Dalam Islam

Dalam pandangan Islam, bekerja merupakan suatu tugas mulia yang akan membawa diri seseorang pada posisi terhormat, bernilai, baik di mata Allah SWT maupun di mata kaumnya. Oleh sebab itulah, Islam menegaskan bahwa bekerja merupakan sebuah kewajiban yang setingkat dengan ibadah. Orang yang bekerja akan mendapat pahala sebagaimana orang beribadah. Sedangkan dalam pandangan Allah SWT, seorang pekerja keras (di jalan yang diridhai Allah tentunya) lebih baik dari orang yang hanya melakukan ibadah (berdo'a saja misalnya), tanpa mau bekerja dan berusaha, sehingga hidupnya melarat penuh kemiskinan.<sup>13</sup>

## B. Guru PNS

### Pengertian Profesi Keguruan

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) telah merealisasikan pengertian profesi keguruan untuk pendidikan di Indonesia sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Profesi keguruan adalah suatu bidang pengabdian/dedikasi kepada kepentingan anak didik dalam perkembangannya menuju kesempurnaan manusiawi.
- b. Para anggota profesi keguruan terikat oleh pola sikap dan perilaku guru yang dirumuskan dalam kode etik guru Indonesia.
- c. Para anggota profesi keguruan dituntut untuk menyelesaikan suatu proses pendidikan persiapan jabatan yang relatif panjang.

---

<sup>12</sup>ibid, 54

<sup>13</sup>Izzuddin Khatib At-Tamimi, *Al-'Amal Fil Islam*, diterj. oleh Azwier Butun dan Arwanie Faishal dengan judul *Bisnis Islami* (Jakarta: Fika hati Aneska, 1995), 31.

<sup>14</sup>Persatuan Guru Indonesia (PGRI)

- d. Para anggota profesi keguruan terpanggil untuk senantiasa menyegarkan serta menambah pengetahuannya
- e. Untuk dapat melaksanakan profesi keguruan dengan baik, para anggota harus memiliki kecakapan / keterampilan teknis.
- f. Para anggota profesi keguruan perlu memiliki sikap bahwa jaminan tentang hak-hak profesional harus seimbang dan merupakan imbalan dari profesi profesionalnya.

## C. PEMBINAAN AKHLAK

### 1. Pengertian Akhlak

Secara *etimologi* (bahasa) perkataan akhlak (bahasa Arab) adalah bentuk jama' dari kata *khuluq*. *Khuluq* di dalam kamus Al-Munjid adalah budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat.<sup>15</sup>

### 2. Ruang Lingkup Akhlak

Secara umum akhlak Islam dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia (*al-akhlaq al-mahmudah/al-karimah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-madzumah/al-qabihah*). Akhlak mulia harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela harus dijauhi jangan sampai dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari ruang lingkungannya, akhlak Islam dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* dan akhlak terhadap *makhluk* (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.<sup>16</sup>

## I. METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan jenis penelitian yang diambil oleh peneliti, yaitu jenis penelitian kuantitatif. Maka teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah Dalam penulisan ini akan digunakan analisa statistik dengan menggunakan rumus “Regresi Linier Sederhana”. Dalam penelitian ini langkah langkah analisa datanya sebagai berikut:

1. Untuk mengukur pengaruh profesi orangtua profesi orang tua terhadap pembinaan akhlak anak di dusun bandaran di gunakan uji prosentase menggunakan rumus:

---

<sup>15</sup>Asmaran As, *Pengantar studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 1

<sup>16</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004), 5



$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase

F = Jumlah Prosentase

N = Jumlah Keseluruhan Sampel

2. Untuk menganalisa pengaruhnyadi gunakan rumus Regresi Linier Sederhana. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX^{17}$$

Keterangan:  $\hat{Y}$  = (Y dibaca yopi) subjek variabe yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika X = a

b = Niai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjuk kan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel

untuk menemukan harga a dan b di gunakan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \sum X}{N}$$

Keterangan : N = jumlah konstanta

$\sum$  = Sigma

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksi

Y = subjek variabe yang diproyeksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = a

b = Niai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjuk kan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel

## II. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1 : Penolong Untuk Menghitung Regresi Linier Sederhana Pengaruh Antara Profesi Orang Tua Sebagai Guru Pns Dengan Pembinaan Akhlak Anak**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	55	71	3025	5041	3905
2.	57	72	3249	5184	4104
3.	63	72	3969	5184	4536
4.	54	76	2916	5776	4104
5.	64	71	4096	5041	4544
6.	65	78	4225	6084	5070
7.	59	77	3481	5929	4543
8.	39	77	1521	5929	3003

<sup>17</sup>Ridwwan dan H. Sunarto, *Pengantar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 97

**Sulthon Hasanil Ardli\_Pengaruh Profesi Orang Tua Sebagai Guru PNS Terhadap Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang**

9.	55	73	3025	5329	4015
10.	50	60	2500	3600	3000
11.	51	67	2601	4489	3417
12.	56	72	3136	5184	4032
13.	51	62	2601	3844	3162
14.	56	68	3136	4624	3808
15.	55	63	3025	3969	3465
16.	49	74	2401	5476	3626
17.	51	68	2601	4624	3468
18.	68	77	4624	5929	5236
19.	50	71	2500	5041	3550
20.	51	72	2601	5184	3672
21.	56	72	3136	5184	4032
22.	51	76	2601	5776	3876
23.	56	71	3136	5041	3976
24.	55	78	3025	6084	4290
25.	49	62	2401	3844	3038
26.	51	68	2601	4624	3468
27.	68	63	4624	3969	4284
28.	55	74	3025	5476	4070
29.	57	68	3249	4624	3876
30.	63	77	3969	5929	4851
Statistik	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
<b>Jumlah</b>	<b>ΣX = 1660</b>	<b>ΣY = 2130</b>	<b>ΣX<sup>2</sup> = 93000</b>	<b>ΣY<sup>2</sup> = 152012</b>	<b>ΣXY = 118021</b>

Menghitung rumus b:

$$b = \frac{N \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{N \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2} = \frac{30 \cdot (118021) - (1660) \cdot (2130)}{30 \cdot (93000) - (1660)^2} = \frac{4830}{34400} = 0,14$$

menghitung rumus a:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{N} = \frac{2130 - (0,014) \cdot (1660)}{30} = \frac{2296,686}{30} = 7,74$$

$$\hat{Y} = a + bX = 7,74 + 0,14X$$

Membuat persamaan garis regresi :

a) Menghitung rata-rata X dengan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1660}{30} = 55,3$$

b) Menghitung rata-rata Y dengan rumus :

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2130}{30} = 71$$

1. Untuk mengUji Signifikansi variabel (X) Profesi Orang Tua dan variabel (Y) pembinaan akhlak anak sebagai berikut :

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{Reg(a)}$ ) menggunakan rumus :

$$JK_{Reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(2130)^2}{30} = \frac{4536900}{30} = 151230$$

Mencari Jumlah Kuadrat Regresi ( $JK_{Reg(b)(a)}$ ) menggunakan rumus :

$$JK_{Reg(b)(a)} = b \cdot \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{N} = 0,14 \cdot 118021 - \frac{(1660) \cdot (2130)}{30} = 16522,94 - 117860 = 101337,1$$

Mencari jumlah kuadrat residu ( $JK_{Reg(Res)}$ ) menggunakan rumus:

$$JK_{Reg(Res)} = \sum Y^2 - JK_{Reg(b)(a)} - JK_{Reg(a)} = 152012 - 101337,1 - 151230 = 100555,1$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg(a)}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(a)} = JK_{Reg(a)} = 151230$$

Mencari rata-rata regresi ( $RJK_{Reg(b)(a)}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Reg(b)(a)} = JK_{Reg(b)(a)} = 101337,1$$

Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus :

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{100555,1}{30-2} = 3591,254$$

Menguji signifikansi dengan rumus :

$$F_{Hitung} = \frac{RJK_{Reg(b)(a)}}{RJK_{Res}} = \frac{101337,1}{3591,254} = 28,21775$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika  $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$  , maka  $H_0$  di tolak, artinya signifikan

Jika  $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$  , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Mencari  $F_{Tabel}$  menggunakan Tabel F dengan Rumus:

$$\begin{aligned} F_{Tabel} &= F [(1 - \alpha) (dk Reg_{[b][a]}), (dk Res)] \\ &= [(1 - 0,05) (dk Reg_{[b][a]}=1), (dk Res=30-2=28)] \\ &= F (0,96)(1, 28) = 1,2288 \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{Tabel}$  = Angka 1 = pembilang  
Angka 28 = penyebut

$$F_{Tabel} = 4,20$$

Ternyata  $F_{Hitung} > F_{Tabel} = 28,21775 > 4,20$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan.

**Perlu di ketahui bahwa uji linieritas berbeda dengan uji signifikansi, adapun perbedaannya terletak pada pengambilan keputusan (kaidah pengujian), yaitu :**

- (1.) Menentukan Keputusan Pengujian Signifikansi

Jika  $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$  , maka  $H_0$  di tolak, artinya signifikan

Jika  $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan

(2.) Kaidah pengujian signifikansi :

Jika  $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak, artinya data berpola linier

Jika  $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$ , maka  $H_0$  diterima, artinya data berpola tidak linier

Menentukan keputusan pengujian linieritas :

Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05

Mencari  $F_{Tabel}$  menggunakan Tabel F dengan Rumus:

$$\begin{aligned} F_{Tabel} &= F(1 - \alpha) \text{ (dk TC), (dk E)} \\ &= F(1 - 0,05) \text{ (dk = k - 2, dk = n-k)} \\ &= F(1 - 0,05) \text{ (dk = 13 - 2, dk = 30-13)} \\ &= F(1 - 0,05) \text{ (dk = 11, dk = 17)} \\ &= F(0,95)(11, 17) = 10,6115 \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{Tabel}$  = Angka 11 = pembilang  
Angka 17 = penyebut

$$F_{Tabel} = 2,41$$

kemudian di bandingkan antara  $F_{Hitung}$  dan  $F_{Tabel}$ . Dan ternyata

$F_{Hitung} > F_{Tabel}$  atau  $10,287 > 2,41$ , maka tolak  $H_0$  artinya data tidak berpola linier

**Tabel 2.0 : Ringkasan Hasil perhitungan regresi linier sederhana dalam tabel penolong ANOVA Untuk Variabel X dan Y, Uji Signifikan dan Linieritas**

Sumber Variansi	Derajat kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{Hitung}$	$F_{Tabel}$
Total	N = 30	$\sum y^2 = 152012$		Sig=28,21775	4,20
				Linier=10,287	2,41
Regresi (a)	1	$JK_{Reg(a)} = 151230$	$RJK_{Reg(a)} = 151230$	Keterangan : Perbandingan $F_{Hitung}$ dengan $F_{Tabel}$ : Signifikansi = 28,21775 > 4,20 artinya signifikan Linieritas = 10,287 > 2,41 artinya tidak berpola linier	
Regresi (b a)	1	$JK_{Reg(b a)} = 101337,1$	$RJK_{Reg(b a)} = 101337,1$		
Residu	30-2= 28	$JK_{(Res)} = 100555,1$	$RJK_{(Res)} = 3591,254$		
Tuna Cocok	13-2= 11	$JK_{TC} = 118332,1$	$RJK_{TC} = 10757,4636$		
Kesalahan (Error)	30-17= 17	$JK_E = 17777$	$RJK_E = 1045,70588$		

Hasil perhitungan rumus  $\hat{Y} = \alpha + bX$  adalah sebagai berikut  $= 7,74 + 0,14X$ . Perhitungan signifikansi data ternyata di peroleh  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$  maka diperoleh hasil  $= 28,21775 > 4,20$ , maka  $H_0$  ditolak, artinya signifikan. Sedangkan hasil uji linieritas ternyata  $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ , maka hasil diperoleh sebagai berikut  $10,287 > 2,41$ , dan ternyata tolak  $H_0$ ,  $H_a$  diterima artinya data tidak berpola linier.

Jadi, menurut penghitungan peneliti dari data-data yang telah terkumpul dari 30 responden, maka kesimpulan dari penelitian tentang Pengaruh Profesi Orang tua Terhadap Pembinaan Akhlak Anak di Dusun Bandaran Desa Mancilan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang adalah  $H_a$  ditolak, sedangkan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya profesi apapun yang dijalani oleh orang tua tidak berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak.

### III. KESIMPULAN

Setelah diadakan pendekatan baik secara teoritik maupun empirik terhadap permasalahan yang diajukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Keadaan profesi orangtua sebagai guru pns di dusun bandaran desa mencilan kecamatan mojoagung kabupaten jombang tergolong baik.
2. Pembinaan akhlak anak di dusun dusun bandaran desa mencilan kecamatan mojoagung kabupaten jombang tergolong baik.
3. Setelah melakukan uji signifikansi ternyata diperoleh profesi orang tua sebagai guru pns tidak berpengaruh terhadap pembinaan akhlak anak di dusun bandaran desa mencilan kecamatan mojoagung kabupaten jombang.

### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007)
- Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Aksara Baru, 1982), 66.
- Suardiman, Bimbingan Orang Tua dan anak Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Berhasil, (Yogyakarta : Studing, 2004)
- Markum, Pengentasan Kemiskinan dan Pendekatan Psikologi Sosial, (Psikobuana, 2009)
- Sobur,Alex, Anak masa Depan, (Bandung: Angkasa, 1991)
- Santrock,J.W., Life Span Development Jilid 2. (alih bahasa: Achmad Chusairi). (Jakarta: Erlangga, 2003.)
- Yusuf, Syamsu, LN, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Djamarah, Syaiful Bahri, Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga, Sebuah Perspektif Pendidikan Islam, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2014)

Rizal, R. Isnanto, Etika Profesi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009)

Jamil,SuprihatiNingrum, Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan kompetensi guru, (jakarta: ar-ruzz media, 2013)

Khatib, Izzuddin At-Tamimi, Al-'Amal Fil Islam, diterj. oleh Azwier Butun dan Arwanie Faishal dengan judul Bisnis Islami (Jakarta: Fika hati Aneska, 1995)

Persatuan Guru Indonesia (PGRI)

As, asmaran, Pengantar studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Ilyas, Yunahar, Kuliah Akhlaq, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2004)

Ridwwan dan H. Sunarto, Pengantar Statistika, (Bandung: Alfabeta, 2013)